

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

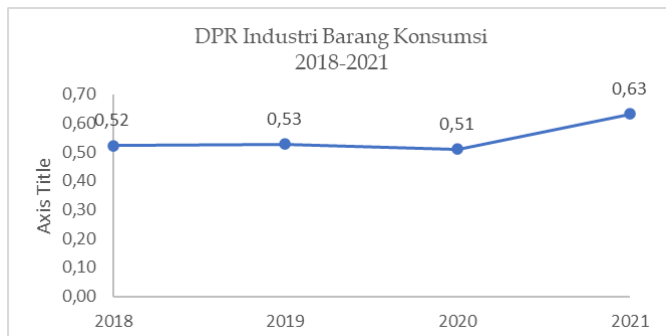
Persaingan antar perusahaan di era yang semakin maju saat ini berdampak pada semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Perusahaan secara umum memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan kegiatan operasional perusahaan guna memaksimalkan keuntungan yang didapatkan perusahaan (Achsan dan Rani, 2018). Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan membutuhkan adanya tambahan dana, salah satunya berasal dari investor. Investor sendiri memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi atas aktivitas investasinya (Arfan dan Maywindlan, 2013). Investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah aktivitas menanamkan modal dengan jangka waktu umumnya panjang untuk pembelian saham maupun surat berharga lain dalam ranah mendapatkan keuntungan. Aktivitas investasi tidak selamanya mendapatkan pengembalian yang menguntungkan, namun kemungkinan juga mendapatkan kerugian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari website Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pertumbuhan jumlah investor pasar modal pada 2 tahun terakhir, yaitu tahun 2020 sebesar 3.880.753 juta investor, tahun 2021 sebesar 7.489.337 juta investor, dan per bulan agustus tahun 2022 jumlah investor menunjukkan diangka 9.540.027 juta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan positif dan mengalami kenaikan setiap tahunnya yang menjadi suatu pertanda bahwa minat masyarakat Indonesia melakukan aktivitas investasi mengalami peningkatan yang cukup

signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan pertumbuhan jumlah investor menjadi pertanda yang baik karena dengan adanya peningkatan investor maka, akan berdampak pula pada tambahan dana ke perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan tambahan dana sebisa mungkin untuk menarik minat para investor melakukan penanaman dana pada perusahaannya, salah satunya dengan pengembalian yang menguntungkan kepada pihak investor. Pengembalian yang tinggi merupakan salah satu harapan bagi para investor karena dengan begitu pihak investor akan mendapatkan keuntungan dari aktivitas investasinya. Pengembalian atau *return* dari aktivitas investasi dapat berupa pendapatan dividen atau (*dividend yield*) maupun pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga beli saham tersebut (*capital gain*) (Bahri, 2017).

Perusahaan yang membuka peluang untuk berinvestasi salah satunya adalah industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi adalah sektor yang terus menunjukkan perkembangan, dikarenakan sektor tersebut hampir tidak terpengaruh dengan adanya ketidakpastian dalam perekonomian, baik mengalami penurunan atau kestabilan tidak menjadi pengaruh signifikan terhadap kegiatan perusahaan dalam meraup keuntungan (Amelia dan Reviandani, 2022). Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang dinilai cukup tangguh bertahan terhadap inflasi karena masyarakat pasti membutuhkan adanya kebutuhan primer. Sektor industri barang konsumsi dinilai memiliki pengembalian investasi yang cukup tinggi hal tersebut ditunjukkan dari rata-rata perusahaan industri barang konsumsi dalam membayarkan dividen secara konsisten periode 2018-2021 dan mengalami kenaikan rasio

pembayaran dividen sebanyak dua kali yaitu tahun 2019 dan tahun 2021 dari tahun sebelumnya.



**Gambar 1.1 : Presentase Rata-Rata Rasio Pembayaran Dividen**

**Sumber : Data diolah (2022)**

Pada gambar grafik tersebut menunjukkan rata-rata angka perusahaan industri barang konsumsi dalam membayarkan besaran dividen selama 4 tahun terakhir ini. Pada tahun 2020 jumlah besaran dividen yang dibayarkan dengan rata-rata 0,51 mengalami penurunan sebanyak 0,02 pada tahun sebelumnya yaitu 0,53 dan jumlah dividen yang dibayarkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan rata-rata 0,63 artinya untuk menentukan besaran dividen terdapat faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan sehingga rasio pembayaran dividen mengalami perbedaan rasio angka yang dibagikan kepada pemegang saham tiap tahunnya.

Manajemen perusahaan dapat memanfaatkan besaran pembagian dividen sebagai salah satu indikator untuk menarik minat investor dalam berinvestasi. Besaran perhitungan pembagian dividen diatur dalam kebijakan

dividen. Kebijakan dividen adalah penentuan keputusan besaran bagian keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan bagian keuntungan yang akan dijadikan laba ditahan perusahaan yang nantinya akan diinvestasikan kembali oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2019). Kestabilan perusahaan dalam pembagian dividen akan dinilai oleh investor sebagai indikator pemilihan perusahaan untuk berinvestasi. Pembagian dividen yang tidak stabil akan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki tata kelola dana yang kurang efektif (Pangaribuan dkk, 2020), karena itu kebijakan dividen termasuk ke dalam bagian dari pengambilan keputusan manajemen yang terkait dengan pengelolaan keuangan dimana, manajemen perlu menerapkan kehati-hatian dari keputusan yang diambilnya (Gumanti, 2013).

Faktor yang dinilai dapat mempengaruhi besaran pembagian dividen kepada para pemegang saham adalah kesempatan investasi. Kesempatan investasi adalah suatu kesempatan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan kegiatan investasi yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan aset serta ekuitas perusahaan (Riyadhoh dkk, 2018). Perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi, maka dapat mempengaruhi pembagian dividen yang berarti terdapat peningkatan pada besaran laba ditahan (Gumanti, 2013). Hal tersebut dikarenakan jika, perusahaan memiliki kesempatan investasi maka, sumber dana internal akan digunakan untuk aktivitas investasi tersebut. Sumber dana internal salah satunya berasal dari laba ditahan, sehingga akan berpengaruh pada besaran pembagian dividen kepada pemegang saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi besaran pembagian dividen kepada para pemegang saham adalah *sales growth*. *Sales growth* adalah gambaran yang menunjukkan pertumbuhan penjualan mengenai kemampuan perusahaan dalam mencapai keberhasilan investasi pada tahun lalu, dan dijadikan sebagai pedoman untuk memprediksi pertumbuhan pada masa depan (Hutagalung dan Setiawati, 2019). Penjualan yang mengalami kenaikan atau peningkatan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dimungkinkan mendapatkan perolehan laba yang juga meningkat (Pangaribuan dkk, 2020). Pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat diasumsikan bahwa perusahaan memiliki pendapatan yang tinggi, sehingga dengan pendapatan yang tinggi tersebut dapat berpengaruh terhadap besaran pembagian dividen kepada pemegang saham.

Faktor lain yang dinilai juga turut mempengaruhi besaran pembagian dividen kepada pemegang saham adalah *collateralizable assets*. *Collateralizable assets* adalah jaminan berupa besaran aset tetap yang digunakan sebagai penjamin pinjaman kepada kreditor (Dwijaya dan Hariyati, 2020). Perusahaan yang memiliki presentase *collateralizable assets* yang tinggi, maka dapat mengurangi konflik keagenan. Hal tersebut dikarenakan presentase *collateralizable assets* yang tinggi diasumsikan bahwa kreditor tidak khawatir jika perusahaan tidak mampu untuk pelunasan pinjaman dan juga diasumsikan bahwa pihak kreditor tidak akan menghalangi kebijakan perusahaan, sehingga dengan tingkat *collateralizable assets* yang tinggi perusahaan dapat mendapatkan sumber dana eksternal untuk kegiatan operasional perusahaan, dengan *collateralizable assets* dijadikan jaminan atas pinjaman

dan diasumsikan tidak berpengaruh terhadap besaran pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai kebijakan dividen antara lain Sugesta (2017), Hutagalung dan Setiawati (2019), Dwijaya dan Hariyati (2020), Pangaribuan dkk (2020), Aini dan Sawitri (2020), dan Putri dan Susetyo (2020) memiliki hasil yang tidak konsisten, sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kebijakan dividen terkait faktor yang diasumsikan dapat mempengaruhinya yaitu kesempatan investasi, *sales growth* dan *collateralizable assets* dengan objek penelitian pada perusahaan industri barang konsumsi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kesempatan Investasi berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Collateralizable Assets* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesempatan investasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada

perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui *sales growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui *collateralizable assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan dapat memberikan gambaran informasi berupa faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen sehingga dapat dijadikan perusahaan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan besaran dividen yang akan dibagikan dengan laba ditahan perusahaan sebagai sumber dana internal. Hal tersebut dapat dijadikan acuan oleh perusahaan dalam mengembangkan kegiatan operasionalnya dan mensejahterahkan para pemegang saham.
2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi mahasiswa dan mahasiswinya terkhusus program studi Akuntansi sehingga ilmu yang dimiliki semakin luas.
3. Bagi masyarakat yang akan berinvestasi dapat dijadikan acuan terkait dengan faktor yang berpengaruh terhadap pembagian besaran dividen,

sehingga masyarakat atau investor dapat melihat melalui faktor tersebut dan menjadikannya indikator pada pengambilan keputusan investasi atau menanamkan modal pada perusahaan.